



PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Agung Setiyawan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

agung.setiyawan@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to determine the problem of learning in the Department of Arabic Language Education UIN Sunan Kalijaga caused by differences in the educational background of students, knowing the way students to catch up the knowledge and abilities of Arabic language, and formulating a package of learning policy that considers the different background of education. This was descriptive-qualitative and field research. Data were collected through questionnaires and interviews. The respondents were the students and head of the Department of Arabic Language Education UIN Sunan Kalijaga as a stakeholder. The results show there were at least 7 learning problems caused by the differences of students' education background. There were 3 learning programs which proclaimed by the Department to overcome the problems and 5 steps offered to catch up the knowledge and ability of Arabic language.

Keywords: *Problematic, Educational Background, Learning Program Policies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem pembelajaran di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya, mengetahui cara mahasiswa untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan serta kemampuan tentang bahasa Arab serta merumuskan paket kebijakan pembelajaran yang mempertimbangkan faktor perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data berupa angket dan pedoman wawancara. Adapun sumber data berasal dari mahasiswa dan pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai pemangku kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya ada 7 problem pembelajaran yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan. Terdapat 3 paket kebijakan program pembelajaran yang dicanangkan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga untuk mengatasi adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya dan 5 langkah yang ditawarkan untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab.

Kata Kunci: *Problematika, Latar Belakang Pendidikan, Kebijakan Program Pembelajaran*

Pendahuluan

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor penunjangnya. Salah satunya adalah pendidik.¹ Walaupun demikian, keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya dibebankan kepada pendidik, tetapi juga tergantung pada potensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah latar belakang pendidikan mereka.² Seorang pendidik hendaknya mampu memahami perbedaan masing-masing peserta didiknya, agar dalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pemahaman terhadap perbedaan peserta didik perlu dipahami tidak hanya oleh pendidik dalam (guru dan dosen) saja, tetapi juga oleh para pengembang kurikulum, calon guru dan kepala sekolah dengan melakukan diversifikasi pembelajaran dengan disesuaikan keberagaman kondisi dan kebutuhan, baik yang menyangkut potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.³

Perbedaan karakteristik setiap individu terkait latar belakang pendidikan mahasiswa merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran. Proses seleksi penerimaan mahasiswa baru dianggap menjadi salah satu penyebab beragamnya kualitas mahasiswa dalam satu kelas. Seleksi yang ada kurang mampu menjangkau dan mendapatkan mahasiswa yang memiliki kualitas sesuai dengan yang diharapkan prodi atau jurusan. Hal ini karena alat seleksi yang dipakai maupun tes yang diujikan khususnya yang diselenggarakan pemerintah pada skala nasional masih bersifat umum. Akibatnya tidak sedikit calon mahasiswa baru bisa masuk pada program studi yang baru baginya dan belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup tentang program studi yang dimasukinya.⁴

Beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan mereka. Seperti yang terjadi pada mahasiswa baru Jurusan

¹ Pendidik adalah guru perlu mendapatkan perhatian karena keberadaan peran dan fungsinya menjadi salah satu faktor yang sangat signifikan dalam pendidikan. Lihat Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1. Baca juga Khoirul Anwar, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Kota Tangerang*, dalam Laporan Penelitian Dosen, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2013.

² Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lihat E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

³ Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, 99. Selain itu juga perlu diperhatikan beberapa faktor baik faktor internal seperti kecerdasan, kemauan belajar, perhatian untuk belajar dan minat, maupun faktor eksternal seperti alat pelajaran, ruang dan penerangan yang baik, waktu belajar yang cukup termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan siswa. Lihat Fitriyah, "Analisis Komparatif Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Mtsn Yogyakarta 1", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah, 2003.

⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., pada 1 Maret 2017.

Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2016/2017. Sebagian mereka pernah belajar bahasa Arab dan sebagian lainnya sama sekali belum pernah mempelajarinya. Sebagian ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena belum pernah mendapatkan materi pada jenjang pendidikan sebelumnya, sementara yang sudah pernah mempelajari merasa bosan kalau materi yang pernah dipelajari terus menerus diulang-ulang tanpa adanya tambahan materi yang berarti.⁵ Dengan demikian muncul suatu problem dalam pembelajaran terkait dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang harus dicarikan solusinya. Hal ini menjadi suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi jurusan karena harus mampu menciptakan suasana akademik khususnya program pembelajaran yang mampu merangkul semua level mahasiswa dengan berbagai kualitas atau pengetahuan mereka, sehingga mahasiswa dapat belajar secara bersama-sama dengan baik dan akhirnya memiliki kompetensi yang sama sesuai dengan yang dirumuskan dalam visi, misi serta tujuan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berikut ini data perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2016/2017:

Tabel 1 :
Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun Akademik 2016/2017⁶

Asal Sekolah	MAN	MA Swasta	SMAN	SMA Swasta	SMK	Paket C
Jumlah Mahasiwa	14	24	4	8	3	2

Dari data di atas diketahui bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2016/2017 terdapat keragaman. Dari 55 total mahasiswa, yang merupakan alumni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebanyak 14 (25,45%), alumni Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sebanyak 24 (43,64%), alumni Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) sebanyak 4 (7,27%), alumni Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) sebanyak 8 (14,55%), alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebanyak 3 (5,45%) dan 2 orang yang alumni paket C (3,64%).

Dari keterangan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa saja problem pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, 2) Kebijakan program pembelajaran seperti apa yang diterapkan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai solusi dalam menyikapi adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya. 3) Bagaimana usaha mereka yang belum pernah belajar Bahasa Arab untuk dapat mengejar ketertinggalan dari teman-teman lainnya.

⁵ Hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2016/2017 pada 3 Maret 2017.

⁶ Data diambil dari dokumen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga pada 2 Maret 2017.

Penelitian tentang problematika latar belakang pendidikan peserta didik telah banyak dikaji dengan fokus yang berbeda-beda. Berikut peneliti sampaikan beberapa penelitian sebelumnya.:

Penelitian berjudul “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang datanya bersifat kuantitatif korelasional. Analisis data menggunakan analisis Korelasi Serial dengan persyaratan analisis Regresi Linier Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis korelasi serial diperoleh nilai koefisiensi latar belakang pendidikan adalah 0,408, signifikansinya 0,007 dan koefisiensi motivasi belajar bahasa Arab siswa 0,882, signifikansinya 0,000 yang kurang dari 0.05. ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan dari hasil analisis regresi linier ganda dapat diketahui besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0,807; hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab adalah 80,7%.⁷

Penelitian “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2*”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan antara latar belakang pendidikan formal, non formal dan informal siswa terhadap kemampuan membaca Alquran siswa di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh antara latar belakang pendidikan formal, non-formal dan informal siswa, dengan nilai T hitung sebesar 2,576, nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu (2,576 > 1,065 dan 0,011) dengan signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001. ini artinya Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan formal (X1), non-formal (X2) dan Informal (X3) terhadap kemampuan membaca Alquran siswa (Y).⁸

Selanjutnya penelitian “*Upaya Guru Mengatasi Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012-2013*”, merupakan penelitian kualitatif, yang bertempat di Desa Mendungan UH VII/566 Kelurahan Giwangan Kecamatan

⁷ Nita Rohmawati, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

⁸ Siti Qurrotul A'yun, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2”, *Tesis*, Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

Umbulharjo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner. Analisa data dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan siswa kelas VII dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dibedakan menjadi dua cara, yaitu; 1) Kegiatan intrakulikuler meliputi segala hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di dalam kelas; 2) Kegiatan Ektrakulikuler meliputi kegiatan yang terjadi di luar kelas seperti: les Iqro', shalat berjamaah, kegiatan mujahadah, dan kegiatan pengajian bergilir, infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat.⁹

Berikutnya artikel Ali Muhsin, dkk., “Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”, bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan latar belakang pendidikan remaja dan kemampuan membaca al-Qur’an di dusun Murong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah remaja di dusun Murong sebanyak 150 individu dengan sampel penelitian sebesar 30% dari populasi, yaitu 150 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proposional *random sampling*. Kesimpulan penelitian adalah bahwa kemampuan membaca Alquran = 18,011 + 0,412 latar belakang pendidikan. Artinya, latar belakang pendidikan bernilai 0 (remaja tidak berlatar pendidikan), maka tingkat kemampuan membaca Alquran berkisar sebesar 18,011.¹⁰

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bermaksud mengetahui problem pembelajaran yang dihadapi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda, mengkaji kebijakan program pembelajaran yang diterapkan di Jurusan PBA untuk mengatasi problem keragaman latar belakang pendidikan mahasiswanya serta memaparkan usaha yang dilakukan oleh mereka yang belum pernah belajar Bahasa Arab untuk dapat mengejar ketertinggalan dari teman-teman lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*),¹¹ yang merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung

⁹ Siti Munfarida, “Upaya Guru Mengatasi Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012-2013”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Ali Muhsin, dkk., “Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”, *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017; e-issn: 2527-6190; p-issn: 2503-3506; 122-144 Program Pascasarjana UNIPDU Jombang.

¹¹ Penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi. Lihat Roice Singleton ed.all, *Approaches to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1988),

dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Lokasi penelitian di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester II Tahun Akademik 2016/2017 dengan jumlah 55 mahasiswa dan para pimpinan prodi dalam hal ini Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Sedangkan analisis data dilakukan melalui metode analisis kualitatif (non-statistik) dengan dasar pengambilan kesimpulannya menggunakan kerangka berpikir induktif, yaitu kerangka berpikir berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.¹²

Problematika Perbedaan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Problematika ialah sekumpulan masalah yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. Adapun yang dinamakan masalah ialah suatu yang menghambat, merintang, mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu. Masalah merupakan kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what should be*) dengan yang ada (*what it is*).¹³ Bentuk konkret dari hambatan atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misalnya godaan, gangguan dari dalam atau dari luar, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.

Menjadi sebuah aksioma¹⁴ bahwa peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mereka unik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka dan keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, para pendidik dan lembaga sekolah harus menghargai perbedaan yang ada pada diri mereka.¹⁵ Keunikan yang terjadi pada peserta didik memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan sehingga pengelolaan murid (peserta didik) dalam satu kerangka kerja yang terpadu mutlak diperhatikan.

Karakteristik peserta didik merupakan bagian-bagian pengalaman yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pemahaman tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian mereka yang perlu

hlm. 308. Penelitian lapangan sering disebut etnografi atau panelitian participant observation, Lihat W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th., (Boston: Allyn and Bacon, 2003), 363.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 47.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 60.

¹⁴ Aksioma adalah pernyataan yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian. <https://kbbi.web.id/aksioma>, akses 21 April 2018

¹⁵ Dalam perspektif psikologi peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing serta memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Lihat Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Karakteristik peserta didik pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang antara lain: kemampuan awal, latar belakang budaya, pengalaman belajar, gaya belajar, dan sebagainya.

Syaiful Bahri Djamarah mengklasifikasikan perbedaan individual anak didik menjadi tiga aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.¹⁶

1. Perbedaan Biologis

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan. Aspek biologis tidak bisa dianggap sebagai aspek yang tidak penting. Perbedaan biologis mempengaruhi peserta didik dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Perbedaan warna kulit misalnya, seorang peserta didik yang berkulit hitam akan menjadi perbandingan bagi teman-teman yang lainnya. Bahkan akan menjadi bahan ejekan bagi sebagian anak didik.

2. Perbedaan Intelektual

Inteligensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Keaktualan itu dikarenakan inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Inteligensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

3. Perbedaan Psikologis

Di sekolah dan berbagai lembaga pendidikan lainnya, perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Pemahaman bahwa belajar merupakan proses aktif, menggeser peran guru dari pengajar menjadi pembelajar. Kegiatan yang dilakukan guru adalah pembelajaran, yaitu: seperangkat kegiatan membantu peserta didik belajar. Agar cakap dalam menjalankan fungsinya, guru harus memahami keragaman peserta didik sebagai individu beserta implikasinya terhadap kegiatan pembelajaran. Sumber-sumber individualitas atau keragaman peserta didik meliputi: kecerdasan, status sosial ekonomi, budaya, dan jenis kelamin.

Kecerdasan memiliki tiga dimensi, yaitu: kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan berpikir dan menalar abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah baru. Implikasi terapan keragaman kecerdasan terhadap pembelajaran adalah: (1) harus menggunakan skor tes kecerdasan untuk pengambilan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 55.

keputusan pendidikan secara berhati-hati, (2) harus menggunakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan dan minat peserta didik yang belainan, dan (3) harus melihat komposisi kelompok secara lentur dan menempatkan siswa ke kelompok lain bila menjamin kemajuan belajar.

Status sosial ekonomi yang merupakan gabungan antara pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan keluarga peserta didik, terbukti merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan performa peserta didik. Pengaruh status sosial ekonomi ini bekerja melalui: kebutuhan dasar dan pengalaman, keterlibatan orang tua, dan sikap-sikap serta nilai-nilai. Untuk membantu semua siswa, terlepas dari status sosial ekonominya, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur, menggunakan contoh yang bagus, mengaitkan bahan belajar dengan kehidupan siswa, dan menggiatkan interaksi dalam kegiatan belajar.

Seperti status sosial ekonomi, kebudayaan yang menunjuk pada sikap-sikap, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan pola perilaku yang menjadi ciri suatu kelompok sosial, mempengaruhi keberhasilan dalam sekolah melalui sikap, nilai, dan cara pandang terhadap dunia. Sebagai bagian dari budaya, latar belakang etnik juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik melalui sikap dan nilai-nilai. Implikasi praktik keragaman budaya bagi guru adalah bahwa dia harus memahami peserta didiknya dengan: (1) berusaha mempelajari kebudayaan peseta didik yang diajarnya, dan (2) berusaha menyadarkan peserta didik terhadap nilai-nilai dan keberhasilan orang-orang dari etnik dan budaya minoritas.

Problem Pembelajaran Terkait Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang–kadang lancar, kadang–kadang tidak, kadang–kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dalam hal peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Dalam setiap kegiatan perkuliahan, kita sering dihadapkan dengan sejumlah karakteristik mahasiswa yang beraneka ragam.¹⁷ Ada mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan perkuliahannya dengan lancar tanpa mengalami kesulitan. Namun tidak sedikit pula ditemukan mahasiswa yang mengalami berbagai problem pembelajaran.

¹⁷ Tidak dapat dimungkiri bahwa peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam. Lihat Kushartanti, “Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Menyikapi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, *WACANA*, Vol. 9 No. 1, April 2007, 115. Dalam konteks belajar bahasa asing, terdapat perbedaan-perbedaan individu pada para pembelajar bahasa. Mereka tidaklah sama. Ada beberapa pembelajar yang dapat belajar dengan cepat dan berhasil, ada juga lambat dan mendapatkan banyak kesulitan dalam belajar bahasa asing. Mereka memiliki kepribadian dan gaya yang berbeda-beda. Baca juga Nurul Wahdah dan Andinia Wulandari, *Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab Di LAIN Palangka Raya*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III, Malang, 7 Oktober 2017. 428.

Kesulitan belajar mahasiswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Problem pembelajaran juga dapat timbul karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, hal ini juga merupakan salah satu problem pembelajaran yang sudah biasa terjadi di setiap kelompok belajar dan butuh untuk segera dicarikan solusinya. Perbedaan latar belakang pendidikan dapat mengakibatkan berbagai persoalan atau kesulitan belajar pada mahasiswa. Sebagaimana data yang diperoleh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga terkait problem pembelajaran yang timbul akibat perbedaan latar belakang pendidikan mereka. Dari hasil angket yang disebar kepada 55 mahasiswa dan beberapa hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa telah diidentifikasi beberapa problem sebagai berikut:

1. Problem Kesenjangan Pembelajaran

Dengan beragamnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa tentang bahasa Arab yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, secara tidak langsung akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Beragamnya pengetahuan mahasiswa memungkinkan daya tangkap masing-masing mahasiswa terhadap materi juga berbeda. Ada yang merasa materi tertentu bagi sebagian mahasiswa dianggap mudah atau biasa dan ada pula yang mungkin merasa sulit. Inilah salah satu kemungkinan yang dimaksud dengan adanya kesenjangan dalam pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini seorang pengajar diharapkan mampu mengatasinya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil angket serta wawancara dengan beberapa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang merupakan alumni SMK/SMA atau yang masih minim pengetahuan dan kemampuannya tentang Bahasa Arab telah diperoleh data bahwa terkadang mereka merasa kesulitan dalam mengikuti materi tertentu padahal materi itu bagi sebagian teman lainnya dianggap biasa atau mudah.¹⁸

2. Problem Penyesuaian Kemampuan

Problem seperti ini biasa dialami oleh mahasiswa yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya atau pun yang masih minim pengetahuannya tentang bahasa Arab. Hal ini kemungkinan bisa terjadi pada mereka yang berasal dari lulusan SMA/SMK. Mahasiswa seperti ini akan mengalami kesulitan belajar yang cukup serius karena ia akan mempelajari sesuatu yang baru baginya, di samping itu ia juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman lainnya yang rata-rata sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab yang cukup. Apalagi jika dibandingkan dengan lulusan pesantren-pesantren *salaf* (tradisional)

¹⁸ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017 tentang materi Bahasa Arab Dasar misalkan pengetahuan mereka tentang *I'râb* serta berbicara tentang الأعمال اليومية dalam materi perkuliahan *al-Istimâ' wa al-Kalâm*.

maupun pesantren modern (kebahasaan) yang sudah mahir dalam pengetahuan dan keterampilan bahasa Arabnya. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang merupakan alumni SMK/SMA telah diperoleh data bahwa mereka merasa tertinggal dengan teman-teman lainnya dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran karena biasanya materi yang disampaikan khususnya tentang kebahasa-Araban sudah berada di level-level menengah ke atas dan sudah tidak dari dasar lagi dan penyampaiannya terkadang juga terlalu cepat sehingga terkadang terlalu berat dan ada unsur memaksakan diri dalam memahaminya.¹⁹

3. Problem Pelambatan Pembelajaran

Dalam penyesuaian kemampuan dimungkinkan muncul problem baru yakni terjadinya pelambatan dalam pembelajaran. Terjadinya problem seperti ini diakibatkan oleh beragamnya kemampuan mahasiswa dalam satu kelas. Ada yang sudah mahir bahasa Arabnya dan ada pula yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab, sehingga dalam pembelajaran mereka yang belum bisa akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam mempelajari materi tertentu dibandingkan mereka yang sudah mempelajari sebelumnya. Problem seperti ini juga akan dialami bukan hanya mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab tetapi juga mereka yang sudah memiliki pengetahuan bahasa Arab atau mungkin yang sudah mahir karena harus menunggu teman lainnya yang belum bisa, sehingga waktu tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini karena baginya waktu akan terbuang begitu saja untuk menunggu teman lainnya yang baru belajar sesuatu yang sudah ia pelajari sebelumnya tanpa mendapatkan sesuatu yang baru yang lebih berarti baginya.²⁰

4. Problem Pengalihan Dan Penyatuan Fokus Pembelajaran

Hal ini biasa dialami oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan atau merupakan alumni pesantren *salaf* yang sudah terbiasa belajar bahasa Arab dengan penguasaan kemahiran berbahasa yang lebih bersifat pasif, seperti dalam mempelajari bahasa Arab lebih menekankan pada penguasaan tata bahasa (*nahwu* dan *sharf*) untuk menunjang penguasaan terhadap keterampilan membaca teks Arab (*mahârah al-qirâ'ah*), sedangkan penguasaan terhadap kemahiran berbahasa yang bersifat aktif kurang mendapatkan perhatian. Maka mereka akan mengalami kesulitan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, seperti keterampilan berbicara (*mahârah al-kalâm*). Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan atau merupakan alumni pondok pesantren bahasa yang pembelajaran bahasa lebih menekankan penguasaan bahasa yang bersifat aktif seperti pada aspek keterampilan berbicara (*mahârah al-kalâm*) dan kurang mendalami aspek tata bahasanya, maka ia akan mengalami kelemahan atau kesulitan ketika belajar tentang tata bahasa karena biasanya kurang begitu mendalami.²¹

¹⁹ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

²⁰ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

²¹ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

5. Problem Timbulnya Perasaan Cemas, Kurang Mampu dan Takut Dalam Belajar

Bagi mahasiswa yang pengetahuan dan kemampuan bahasa Arabnya masih rendah, biasanya mereka akan mengalami perasaan cemas, perasaan kurang mampu dan takut dalam belajar. Ada semacam pertanyaan yang menggelisahkan dalam dirinya “Apakah saya mampu untuk menyusul teman-teman saya?”, karena dia menyadari teman-temannya telah jauh meninggalkan dirinya.²²

6. Timbulnya Rasa Kurang Percaya Diri

Adalah wajar mahasiswa merasa dirinya memiliki pengetahuan lebih sedikit dibandingkan teman-teman lainnya. Mahasiswa yang berlatar belakang non kebahasaan pastinya akan mengalami hal seperti ini. Perasaan kurang percaya diri atau minder dari teman-teman lainnya karena ia merasa tidak sebanding pengetahuan dan kemampuannya dengan mereka.²³

7. Timbulnya Kemalasan dalam Belajar

Rasa malas dalam belajar kadang juga akan muncul disebabkan oleh faktor perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Hal ini ada dua kemungkinan; *Pertama*, bagi mereka yang merasa pengetahuan dan kemampuannya masih rendah bila dibandingkan dengan teman lainnya akan malas karena merasa sudah tertinggal dari yang lain sehingga hal ini akan menjadikannya patah semangat. *Kedua*, bagi mereka yang sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup tentang bahasa Arab akan merasa malas karena bosan dengan materi yang terus menerus diulang-ulang tanpa adanya tambahan materi yang berarti.²⁴

Kebijakan Program Pembelajaran Terhadap Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Keberadaan program pembelajaran bahasa Arab dan kepentingan pengembangannya di suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran bahasa Arab ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan program pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya pengaturan tertentu berupa suatu kebijakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan dapat tercapai.²⁵

Terkait dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah

²² Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

²³ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

²⁴ Hasil angket dan wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 yang merupakan alumni SMA/SMK pada tanggal 5 April 2017.

²⁵ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal: 18.

menerapkan kebijakan program pembelajaran²⁶ tertentu. Hal ini ditempuh untuk mengatasi beberapa problem yang muncul seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Apalagi problem seperti ini juga berhubungan dengan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik seorang dosen yang salah satunya harus mampu memahami berbagai karakteristik peserta didik. Diantara kebijakan program pembelajaran yang ada di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya adalah:

1. Melakukan Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.²⁷ Dalam hal ini pengelompokan lebih pada *ability grouping* yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuannya tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.

Pengelompokan seperti ini dilakukan dengan mempertimbangkan asumsi bahwa peserta didik akan berkembang secara optimal jika diberi lingkungan yang sama kemampuan akademiknya. Hal ini diperkuat dengan asumsi lain bahwa peserta didik yang berpotensi tinggi akan saling bersaing. Persaingan ini positif untuk merangsang prestasi. Demikian pula, peserta didik yang akademiknya rendah akan berkembang sesuai dengan potensinya. Pertimbangan lain adalah hak setiap peserta didik mendapatkan layanan terbaik. Pengelompokan menjadi cara memberi layanan terbaik bagi peserta didik.

Pembagian kelas dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang ada dalam satu kelas memiliki kemampuan yang setara. Sehingga perkuliahan dapat dilaksanakan secara mudah dan lancar. Tidak ada mahasiswa yang tertinggal materi perkuliahan dan tidak ada pula mahasiswa yang merasakan perkuliahan terlalu lambat. Semua dapat belajar dengan kemampuan daya tangkap yang hampir sama. Hal ini karena dalam satu kelas mahasiswa sudah dikondisikan dengan kemampuan yang rata-rata seragam atau setara.

Pengelompokan mahasiswa dalam kelas yang sama dilakukan dengan mengadakan *palacement test* yang diikuti oleh setiap mahasiswa baru. Dari hasil tes yang diujikan maka dapatlah diketahui kemampuan mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa dikelompokkan sesuai kemampuan mereka. Tidak hanya itu, mahasiswa yang sudah baik kemampuan bahasa Arabnya perlu pengembangan untuk dipersiapkan menghadapi berbagai event perlombaan yang ada baik di tingkat lokal (universitas), regional dan nasional, sedangkan mahasiswa yang masih minim pengetahuan dan

²⁶ Kebijakan program pembelajaran juga merupakan Salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Lihat Bambang Rianto, "Implementasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo", *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, Vol. 1 No. 1 Desember 2014.

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. (Malang: IKIP Malang, 1995), 75.

kemampuan bahasa Arabnya perlu perhatian khusus agar dapat segera menyesuaikan diri dengan teman-teman lainnya.²⁸

2. Mengadakan Kelas Tambahan (Matrikulasi)

Selain perkuliahan regular, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga mengadakan program matrikulasi²⁹ bagi mahasiswa baru yang masih minim pengetahuan dan kemampuannya tentang bahasa Arab. Program ini sebagai langkah awal untuk menjembatani atau menyamakan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa tentang materi bahasa Arab. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari lulusan SMA/SMK/Paket C dan Pondok Pesantren yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda. Lulusan SMA/SMK/Paket C merupakan mahasiswa yang rata-rata kurang mahir dalam pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab daripada lulusan Pondok Pesantren. Untuk itu, mahasiswa lulusan SMA/SMK/Paket C yang masih minim pengetahuan dan kemampuan bahasa Arabnya akan diberi program Paket *Prince* agar dapat mengikuti perkuliahan bahasa Arab dengan baik. Matrikulasi dilaksanakan di waktu sore hari dengan materi bahasa Arab serta tata bahasa Arab (*nahwu dan shorof*) dasar. Kelas matrikulasi dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa yang masih minim pengetahuan dan kemampuannya tentang Bahasa Arab dapat segera menyesuaikan diri dalam pembelajaran di kelas regular serta dapat mengejar ketertinggalan dengan teman-teman lainnya.³⁰

3. Menerapkan berbagai Model Pembelajaran dalam Perkuliahan

Seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, pendidik harus memperhatikan kondisi siswa³¹, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.³²

Adanya problem perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diselesaikan

²⁸ Hasil wawancara dengan Kaprodi PBA UIN Sunan Kalijaga, Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., pada tanggal 7 April 2017.

²⁹ Program Matrikulasi berawal dari banyaknya mahasiswa yang belum menguasai kompetensi dalam bidang atau mata kuliah tertentu, seperti Bahasa Arab, Inggris dsb. Lihat Pindha Kaptiningrum dan Zaki Mubarak, "Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal", *SHAHIH*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2016, ISSN: 2527-8118 (p); 2527-8126 (e) LP2M IAIN Surakarta.

³⁰ Hasil wawancara dengan Kaprodi PBA UIN Sunan Kalijaga, Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., pada tanggal 7 April 2017.

³¹ Tidak dapat dimungkiri bahwa peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam. Lihat Kushartanti, "Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Menyikapi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *WACANA*, Vol. 9 No. 1, April 2007, 115.

³² Pada sisi yang lain kebanyakan pengajar bahasa Arab merasa kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat disebabkan kondisi peserta didik yang beragam, dan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung kurang optimal. Lihat Lina Marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 13, No. 02, Juli 2016.

dengan menggunakan berbagai model pembelajaran di dalam perkuliahan. Hal ini sangat ditekankan kepada para dosen untuk aktif dalam mengelola kelas dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada.³³ Ada beberapa model pembelajaran yang memungkinkan untuk dapat diterapkan dalam perkuliahan sebagai solusi adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif (*CL, Cooperative Learning*).³⁴ Selain Kooperatif (*CL, Cooperative Learning*), dapat pula digunakan model-model pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan, seperti: Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), Bermain Peran (*Role Playing*), Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*) dan Pembelajaran Inkuiri.³⁵

Usaha Mahasiswa dalam Mengejar Ketinggalan Pengetahuan Dan Kemampuan Bahasa Arab

Bagi mereka yang merasa ketinggalan pengetahuan dan kemampuan bahasa Arabnya dengan yang lain, tentunya mereka harus berusaha untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Karena kalau tidak, mereka akan semakin ketinggalan dengan teman lainnya. Keadaan semacam ini yang secara tidak langsung memaksa mereka yang masih minim pengetahuan dan kemampuan bahasa Arabnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis menyimpulkan ada beberapa cara yang mereka lakukan untuk mengejar ketertinggalan tentang pengetahuan dan kemampuan bahasa Arab dari yang lainnya. Kegiatan atau aktifitas itu antara lain:

1. Menghafal *Mufradât* (Kosakata Bahasa Arab)

Kemampuan yang harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab salah satunya adalah penguasaan *mufradât*. Dengan menguasai *mufradât*, maka akan mempermudah dan meningkatkan seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab.³⁶ Tanpa pembendaharaan kosakata (*mufradât*) yang cukup seseorang akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Namun kemahiran berbahasa

³³ Demikian pula model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi anak didik, minat dan bakatnya, serta kompetensi yang diharapkan muncul dari anak didik berdasarkan minat dan bakat tersebut. Lihat Mohammad Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah", *OKARA*, Vol. I, Tahun 7, Mei 2012, 80-81.

³⁴ Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Mahasiswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Lihat Ammah Sukma, *25 Jenis Model Pembelajaran*, diakses dari <https://ammahsukma.com/jenis-jenis-model-pembelajaran/> pada tanggal 30 April 2018.

³⁵ Hasil wawancara dengan Kaprodi PBA UIN Sunan Kalijaga, Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I., pada tanggal 7 April 2017.

³⁶ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 157.

tidak cukup dengan menghafal kosa kata (*mufradât*) saja.³⁷ Salah satu cara yang mudah dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Arab mereka adalah melalui hafalan mufradat (kosakata) bahasa Arab. Menghafal kosakata dapat dilakukan kapan saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kapan pun dan dimana pun dapat dilakukan oleh mahasiswa yang ingin memperbanyak pengetahuan kosakata berbahasa Arab mereka.³⁸

2. Belajar Sendiri (Belajar Mandiri)

Kemauan belajar mandiri (*self-directed learning*) bisa membantu menanamkan kemandirian peserta didik dan membiasakan berpikir kritis. Dengan belajar mandiri seseorang akan semakin bertambah dewasa secara langsung pada dirinya. *Self-directing learning* menurut Though adalah pembelajaran yang diperluas yang terjadi sebagai bagian dari kehidupan orang dewasa setiap hari, dan secara sistematis tidak bergantung pada seorang instruktur atau ruang kelas.³⁹ Mereka yang masih tertinggal pengetahuan bahasa Arabnya dapat belajar mandiri secara otodidak dengan catatan kalau ada yang belum bisa dipahami mereka tanyakan kepada yang sudah paham. Sekarang juga telah banyak ditemukan beberapa buku yang menyajikan pembelajaran bahasa Arab secara otodidak, seperti buku yang berjudul "*Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*".⁴⁰ Kegiatan belajar sendiri ini telah banyak dipraktekkan mereka yang masih minim pengetahuannya tentang bahasa Arab, namun kendala yang sering terjadi adalah kurang konsisten dalam belajar karena tidak ada teman yang memotivasi dalam belajar.⁴¹

3. Mengikuti Kelompok Belajar Bahasa Arab

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah kurangnya semangat peserta didik dan tidak adanya motivasi mereka untuk semangat belajar. Hal tersebut menimbulkan peserta didik lamban dalam memahami materi. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam KBM, salah satu metode yang dimaksud adalah dengan belajar kelompok.⁴² Termasuk

³⁷ Muliatul Muna, "Pembelajaran Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015, V.

³⁸ Hasil wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 pada tanggal 6 April 2017.

³⁹ Sharan B. Merriam. *The New Update on Adult Learning Theory*. (San Fransisco: Jossey-Bass, 2001), 8.

⁴⁰ Fuad Nikma, *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*. Translated by Abdul Majid, (Jakarta Selatan: TUROS Khazanah Pustaka Islam, 2015), vi.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 pada tanggal 6 April 2017.

⁴² Metode ini bertujuan agar responsive dan keaktifan siswa lebih terbangun serta membangkitkan semangat siswa yang dikategorikan lamban dalam memahami materi, yaitu dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini menjadi metode yang efektif bagi sebagian instansi pendidikan. Dengan demikian, belajar dengan kelompok kecil adalah solusi kebosanan siswa. Baca Zahid, "PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII (SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)", *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2013), 1.

cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab adalah melalui kegiatan bersama membahas materi kebahasa-Araban. Kegiatan semacam ini bisa diwujudkan melalui koordinasi kelas untuk belajar kelompok. Teman yang sudah bisa dapat mengajari yang belum bisa. Selain itu perlu adanya komitmen bersama untuk menyukseskan kegiatan ini. Keaktifan, kerja sama dan komitmen diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan belajar kelompok ini.

4. Ikut UKM Pengembangan Kebahasaan di Kampus

Selain belajar kelompok dengan teman sekelas. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab dapat juga dilakukan dengan bergabung bersama UKM kebahasaan yang ada di kampus.⁴³ Ada beberapa kelebihan yang didapatkan dengan mengikuti kegiatan ini. Seperti selain belajar mendapatkan ilmu, kita juga mendapatka banyak teman. Kegiatan biasanya dipandu oleh mereka yang lebih berpengalaman, *event-event* kebahasaan pun juga beraneka ragam dan bervariasi. Adapun kelemahan yang biasa terjadi dalam kegiatan semacam ini adalah rerata yang masuk atau bergabung bersama kegiatan UKM ini adalah mereka yang sudah punya dasar pengetahuan bahasa Arab yang cukup sehingga lebih pada pengembangannya. Mahasiswa juga berasal dari berbagai jurusan yang beragam yang satu dengan yang lain belum saling kenal. Walaupun demikian, kegiatan ini juga bisa dimanfaatkan oleh mereka yang memang sama sekali belum pernah belajar Bahasa Arab dengan syarat harus berupaya keras untuk mengikuti alur pembelajaran yang ada di dalamnya.⁴⁴

5. Mengikuti les privat lembaga kursus pembelajaran bahasa Arab di luar kampus

Les privat lembaga kursus bahasa Arab memang menjadi salah satu alternatif bagi mereka yang ingin meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbahasa Arab. Umumnya program les yang ditawarkan oleh lembaga kursus bersifat umum dan tidak spesifik tertuju pada materi perkuliahan yang dipelajari di kampus. Rerata program kursus menawarkan paket pembelajaran Bahasa Arab tentang pemahaman tata bahasa Arab yang bersifat dasar. Serta penerapan percakapan singkat dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Simpulan

Jenis problem pembelajaran yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa adalah: 1) Adanya kesenjangan dalam pembelajaran, 2) Problem penyesuaian kemampuan, 3) Problem pelambatan pembelajaran, 4) Problem pengalihan dan penyatuan fokus pembelajaran, 5) Problem timbulnya perasaan cemas,

⁴³ Ahmad Rifa'i, "*UKM Sebagai sarana Belajar dan Pengembangan Mahasiswa*", diakses dari <http://rivai-namikaze.blogspot.co.id/2013/01/ukm-sebagai-sarana-belajar-dan.html>, pada tanggal 30 April 2018.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 pada tanggal 6 April 2017.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2016/2017 pada tanggal 6 April 2017.

kurang mampu dan takut dalam belajar, 6) Timbulnya rasa kurang percaya diri, dan 7) Timbulnya kemalasan dalam belajar.

Beberapa kebijakan terkait program pembelajaran yang mengakomodir adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswanya antara lain berupa: (1) Melakukan pembagian kelas sesuai dengan kemampuan bahasa Arab mahasiswa; (2) Mengadakan semacam matrikulasi kelas tambahan bagi mahasiswa yang masih minim pengetahuan dan kemampuannya tentang bahasa Arab dan (3) Menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti: pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), bermain peran (*Role Playing*), pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), belajar tuntas (*Mastery Learning*), pembelajaran dengan modul (*Modular Instruction*) dan pembelajaran inkuiri.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengejar ketertinggalan pengetahuan dan kemampuan tentang bahasa Arab antara lain: (1) menghafal *mufradât* (kosakata bahasa Arab); (2) belajar sendiri (mandiri); (3) mengikuti kelompok belajar (*halaqah*) pembelajaran bahasa Arab (*peer teaching*); (4) ikut dalam UKM pengembangan kebahasaan di kampus; dan (5) mengikuti les privat pembelajaran Bahasa Arab di luar kampus.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khoirul. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tarbiyah Kota Tangerang”, *Laporan Penelitian Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2013.
- A'yun, Siti Qurrotul. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal, Non formal dan Informal Siswa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MAN Tulungagung 1 dan MAN Tulungagung 2”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2015.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Fitriyah. “Analisis Komparatif Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Mtsn Yogyakarta 1”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik di Sekolah*. Malang: IKIP Malang. 1995.
- Kaptiningrum, Pindha dan Zaki Mubarak. “Efektifitas Program Matrikulasi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa STAIBN Tegal”. *SHAHIH*, - Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2016, LP2M IAIN Surakarta.

- Kushartanti. "Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Menyikapi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", *WACANA*, VOL. 9 NO. 1, APRIL 2007.
- Marlina, Lina. "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab", *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 13, No. 02, Juli 2016.
- Merriam, Sharan B. *The New Update on Adult Learning Theory*. San Fransisco: Jossey-Bass. 2001.
- Muhsin, Ali. dkk. "Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muna, Muliatul. "Pembelajaran Mufradat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Ma'arif NU1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015.
- Munfarida, Siti. "Upaya Guru Mengatasi Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012-2013". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th. Boston: Allyn and Bacon. 2003.
- Nikma, Fuad. *Panduan Lengkap Belajar Bahasa Arab Otodidak*. Translated by Abdul Majid. Jakarta Selatan: TUROS Khazanah Pustaka Islam. 2015.
- Rianto, Bambang. "Implementasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo", *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, Vol. 1, No. 1, Desember 2014.
- Rifa'i, Ahmad. "UKM Sebagai sarana Belajar dan Pengembangan Mahasiswa", diakses dari <http://rivai-namikaze.blogspot.co.id/2013/01/ukm-sebagai-sarana-belajar-dan.html>, pada tanggal 30 April 2018.
- Rohmawati, Nita. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Roice, Singleton. et.al., *Approches to Social Research*. New York: Oxford University Press. 1988.
- Sukma, Ammah. *25 Jenis Model Pembelajaran*, diakses dari <https://ammahsukma.com/jenis-jenis-model-pembelajaran/> pada tanggal 30 April 2018.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2008.
- Thoha, Mohammad. “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah”, *OKARA*, Vol. 1, No. 7, Mei 2012.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wahdah, Nurul dan Andinia Wulandari. “Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Arab Di IAIN Palangka Raya”. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*. Malang, 7 Oktober 2017.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Zahid. “PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII (SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)”, *Skripsi*, UMS Surakarta, 2013.